

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik terkait dengan gambaran setiap variabel yang diteliti dan hubungan antara Variabel independennya , yaitu *Loss Aversion, Framing, Herding, Self Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* dengan variabel dependennya yaitu Keputusan Investasi yang dimoderasikan oleh Preferensi Risiko, Tujuan Investasi, Sumber Informasi dan Efisiensi Investasi serta dibedakan lagi mmenjadi Moderasi Gender,Usia dan Pengalaman. Simpulan terkait hubungan antar variabel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian , dapat dirinci sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dan analisis menggunakan *Muultiple Regression analysis SPSS* dengan *process by Hayes* pada perilaku Keuangan Investor terhadap Keputusan Investasi menjelaskan bahwa :
  - a. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi.
  - b. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Framing* terhadap Keputusan Investasi.
  - c. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia belum dapat dapat mengatasi perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi.
  - d. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia belum dapat mengatasi perilaku *Self-Attribution* terhadap Keputusan Investasi.
  - e. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Emotional Gap* terhadap Keputusan Investasi.
  - f. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Anchoring* terhadap Keputusan Investasi.
  - g. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi.

2. Hasil Pengujian dan analisis efek Moderasi pada peran Preferensi Risiko , Tujuan Investasi , Sumber Informasi dan Efisiensi Investasi pada Hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding Sekf-Attribution, Emotional Gap , Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi di Rumah Saham Indonesia (RSI) dapat dijelaskan bahwa :
  - a. Peran Preferensi Risiko yang dibedakan menjadi *Risk Tolerance* dan *Risk Averse* memberikan efek moderasi sebagai penguat pada hubungan antara *Loss Aversion, Framing, Herding , Self-Attribution, Emotional Gap , Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi. Terutama dalam mengatasi *Loss aversion , Framing, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting*, efek moderasinya menunjukkan ada ciri tersendiri, yaitu pada preferensi *Risk Tolerance* (menerima risiko) itu akan lebih baik untuk mendukung investor sehingga keputusan investasinya dapat lebih tepat, dibandingkan dengan Preferensi *Risk Averse* (menghindari risiko)
  - b. Peran Tujuan Investasi yang dibedakan menjadi tujuan investasi untuk menambah penghasilan dan tujuan investasi untuk menambah asset kekayaan memberikan efek moderasi sebagai penguat pada hubungan antara *Loss Aversion, Framing, Herding , Self-Attribution, Emotional Gap , Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi . Terutama dalam mengatasi *Framing, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* efek moderasinya menunjukkan ada ciri tersendiri, yaitu pada Tujuan Investasi Menambah asset kekayaan akan lebih baik untuk mendukung investor sehingga keputusan investasinya dapat lebih tepat, dibandingkan dengan tujuan investasi menambah penghasilan.
  - c. Peran Sumber Informasi yang dibedakan menjadi Eksternal dan Internal memberikan efek moderasi sebagai penguat pada hubungan antara *Loss Aversion, Framing, Herding , Self-Attribution, Emotional Gap , Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi . Terutama dalam mengatasi *Loss aversion , Framing, Emotional Gap, Anchoring dan Mental*

*Accounting*, efek moderasinya menunjukkan ada ciri tersendiri, yaitu pada pemanfaatan sumber informasi internal (RSI) , akan lebih baik untuk mendukung investor sehingga keputusan investasinya dapat lebih tepat, dibandingkan dengan sumber informasi yang diperoleh dari luar RSI (eksternal).

- d. Peran Efisiensi Investasi yang dibedakan menjadi Efisiensi yang diperoleh dari aspek finansial dan aspek nonfinansial tidak memberikan efek moderasi pada hubungan antara *Loss aversion* , *Framing*, *Herding*, *Self-Attribution*, *Emotional Gap*, *Anchoring* dan *Mental Accounting*, terhadap Keputusan Investasi . Tidak ada interaksi yang berdampak pada hubungan *Loss aversion* , *Framing*, *Herding*, *Self-Attribution*, *Emotional Gap*, *Anchoring* dan *Mental Accounting*, terhadap Keputusan Investasi. Hanya saja secara terpisah, terutama dalam mengatasi *Herding* , ada interaksi menunjukkan ciri tersendiri, yaitu pada kondisi efisiensi investasi dengan aspek finansial, akan lebih baik untuk mendukung investor di RSI mengatasi masalah ikutanannya , sehingga keputusan investasinya dapat lebih tepat, dibandingkan dengan efisiensi di aspek non finansialnya.
3. Hasil pengujian dan analisis pada Usia, gender, dan pengalaman dapat memoderasi preferensi risiko, tujuan investasi , sumber informasi, dan efisiensi investasi dalam mempengaruhi hubungan *Loss Aversion*, *Framing*, *Herding*, *Self-attribution*, *Emotional Gap*, *Anchoring*, dan *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi disimpulkan sebagai berikut :
    - a. Preferensi risiko dan Gender dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion*, *Framing*, *Herding*, *Self-Attribution*, *Emotional Gap*, *Anchoring* dan *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
    - b. Preferensi risiko dan Usia tidak dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion*, *Framing*, *Herding*, *Self-Attribution*, *Emotional Gap*, *Anchoring* dan *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

- c. Apakah Preferensi risiko dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- d. Tujuan Investasi dan Gender dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- e. Tujuan Investasi dan Usia tidak dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- f. Tujuan Investasi dan Pengalaman tidak dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- g. Sumber Informasi dan gender dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- h. Sumber Informasi dan Usia tidak dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- i. Sumber Informasi dan Pengalaman tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- j. Efisiensi Investasi dan Gender dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- k. Efisiensi Investasi dan Usia tidak dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi
- l. Efisiensi Investasi dan Pengalaman dapat memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi.

## 5.2. Implikasi

Beberapa implikasi hasil penelitian terkait perilaku Keuangan, Keputusan investasi, Preferensi Risiko, Tujuan Investasi, Sumber Informasi, Gender dan Usia, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jika investor individu akan dapat mengatasi perilaku *Loss aversion*, *Framing*, *Emotional Gap*, *Anchoring* dan *Mental Accounting*, maka keputusan investasinya akan sesuai dengan keinginan investor.
- b. Konsistensi hubungan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi akan berbeda dan dampaknya menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan investor jika ada peran preferensi risiko, tujuan investasi dan sumber informasi.
- c. Konsistensi hubungan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi akan sama saja ketika investor melakukan efisiensi investasi. Ada atau tidak ada efisiensi investasi, tidak akan berpengaruh kepada keputusan investasinya.
- d. Preferensi Risiko, Tujuan Investasi, dan Sumber Informasi menjadi hal penting yang dapat membantu investor mengatasi kesalahan-kesalahan dalam perilaku keuangan mereka yang akan menjadikan keputusan investasinya lebih baik.
- e. Aspek *socio-economic* seperti gender dan usia akan memberikan suatu ciri dan gaya tersendiri ketika melakukan keputusan investasi sesuai keinginan investor dalam mengalokasikan asset dan pemilihan karakteristik risiko.
- f. *Risk tolerance*, tujuan investasi menambah asset kekayaan, pemanfaatan sumber informasi internal akan membantu investor mengatasi kesalahan-kesalahan akibat perilaku keuangannya agar keputusan investasinya optimal.
- g. Investor Perempuan dengan berbagai perilaku keuangannya, dan kadang masih sering salah dalam mengambil keputusan investasinya merupakan investor yang mempunyai prospek untuk dikembangkan potensinya menjadi investor handal dimana keputusan investasinya bisa lebih optimal jika mempertimbangkan *risk tolerance*.

### 5.3. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dari hasil penelitian terkait

1. Untuk mengatasi *Herding dan Self-attribusi* yang masih terjadi pada investor RSI, sebaiknya investor memanfaatkan informasi dengan baik, cari informasi pembanding referensi yang memadai dari sumber informasi berkualitas dan menahan diri agar tidak cepat berpuas diri.
2. Konsep Keputusan Investasi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori Keputusan Investasi , manajemen Keuangan lebih khususnya adalah Behavioral finance.
3. Preferensi Risiko menjadi penting dalam penerapan *risk-based investing* disamping *goal-based investing, Information-based investing* untuk pengembangan teori *Behavioral finance*.
4. Walaupun efisiensi investasi masih belum menunjukkan bukti yang kuat membantu investor mengatasi masalah perilaku keuangannya baik dari aspek finansial maupun aspek non finansial, tetapi perlu dipertimbangkan. Pada investor RSI tidak terlalu diperhatikan karena investor merasa mampu dengan sendirinya dalam hal efisiensi, kenyamanan finansial dan non-finansial sudah terpenuhi.
5. Investor wanita sebaiknya, mempertimbangkan preferensi risiko, tujuan investasinya dan sumber investasinya agar keputusan investasinya menjadi lebih baik.
6. Investor laki-laki sebaiknya menggunakan dan memanfaatkan sumber informasi baik eksternal maupun internal dengan baik agar terhindar dari masalah perilaku keuangan , terutama *Herding*
7. Aspek demografis maupun aspek penyerta socio-economic dari diri pribadi individu (latar belakang) seperti gender, usia, pengalaman, status perkawinan, jumlah penghasilan, domisili, jenis pekerjaan, pilihan portfolio dan hobby jika perlu serta lain sebagainya menjadi informasi yang baik dalam menyelami keinginan dan harapan klien investor sehingga keputusannya dapat optimal dan memuaskan investor

8. Agar pihak Rumah Saham Indonesia terus memberikan kontribusinya dengan melakukan pembelajaran (edukasi) dan memberikan informasi yang valid dan reliable (berkualitas) kepada anggotanya yang investor serta membantu investor mengatasi perilaku keuangan, memperbaiki keputusan investasinya dan mencapai tujuan investasi yang diharapkan investor.